

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan akses keberhasilan suatu negara. Negara yang berhasil tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berpotensi baik. Baik buruknya potensi manusia dipengaruhi oleh pendidikan seorang guru. Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengajar para siswanya. Untuk menciptakan para siswa yang cerdas dipengaruhi oleh cara mengajar guru di kelas. Cara mengajar guru di kelas merupakan suatu teknik untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dengan begitu, guru harus mampu memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan saat mengajar di kelas, tujuannya adalah untuk memberikan dorongan agar siswa antusias dalam belajar. Selain memilih model dan media, guru juga harus dapat menghubungkan model pembelajaran dengan media pembelajaran berdasarkan cara kerja keduanya agar dapat membantu proses pembelajaran siswa di dalam kelas. Berbicara mengenai media pembelajaran, pastinya tidak terlepas dari perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi yang semakin maju di Era revolusi industri 4.0 memengaruhi berbagai kebutuhan manusia. Semakin hari manusia semakin membutuhkan teknologi canggih demi memudahkan aktivitas yang mereka jalani. Salah satu yang mendorong teknologi berkembang di tengah-tengah kebutuhan masyarakat adalah jaringan internet. Hadirnya internet memudahkan manusia untuk dapat mengakses aktivitas dalam jarak, ruang, dan waktu yang tidak

terbatas, bahkan internet juga diperlukan dalam proses pembelajaran siswa. Pada dasarnya, siswa lebih aktif belajar jika gaya belajar yang mereka terima sesuai dengan kebutuhan pribadinya. Kebutuhan pribadi siswa zaman sekarang adalah sesuatu yang modern. Untuk itu, guru harus menerapkan gaya belajar modern di dalam kelas, sehingga dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang pernah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Medan pada Mei 2022, menunjukkan rendahnya tingkat kemampuan menulis teks siswa. Hal ini didukung oleh data hasil belajar siswa dalam menulis teks rata-rata hanya 69,88, artinya nilai tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan adalah 75. Selanjutnya, untuk mendukung data yang telah ada, peneliti melakukan wawancara pada 20 September 2022. Hasil wawancara yang dilakukan oleh dua guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Medan, dikatakan bahwa hanya 50% dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai ujian semester di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, wawancara juga mengarah kepada media dan model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru. Rata-rata guru bidang studi Bahasa Indonesia menggunakan media buku cetak, power point, dan telepon genggam untuk mencari informasi yang dibutuhkan saat mengajar, serta menggunakan metode ceramah dan kooperatif. Guru juga mengatakan keluhan mereka saat mengajar di dalam kelas, dikarenakan banyak siswa kurang minat untuk belajar Bahasa Indonesia karena mengandung teks yang panjang. "Setiap pembelajaran Bahasa Indonesia pasti diminta membaca dan menulis sebuah teks, ini membuat kami

bosan, bu” itulah yang dikatakan oleh beberapa siswa kepada saya, kenyataanya materi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut harus menghasilkan sebuah tulisan, tulisan yang dihasilkan siswa akan melatih sikap kritis siswa dalam berfikir,” ucap salah satu guru Bahasa Indonesia saat peneliti melakukan wawancara.

Permasalahan yang ada menarik perhatian peneliti untuk memberikan suatu ide baru yang dapat membantu guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Medan saat proses mengajar di dalam kelas. Menurut peneliti, siswa di SMA Negeri 6 Medan memerlukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang baru, sehingga menarik minat siswa dalam belajar dan menghasilkan sebuah teks. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kontekstual dan media pembelajaran aplikasi Spotify.

Model pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan mudah, karena proses pembelajarannya berkaitan dengan konteks kehidupan dunia nyata siswa. Lebih lanjut, menurut Elaine B. Johnson dalam Nurdyansyah dan Fahyuni (2016) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan usaha dalam merangsang otak agar dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan usaha agar siswa lebih aktif berfikir kritis dan memungkinkan siswa agar terpacu menyelesaikan masalah-masalah di dunia dengan teori yang diperoleh dari sekolah (Nurdyansyah dan Fahyuni:2016)

Selanjutnya, menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam (Laksono, 2014) media pembelajaran adalah sarana yang dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar, karena dapat memperjelas konsep yang abstrak. Hal ini sejalan dengan pendapat Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra dalam (Talizaro, 2018) media pembelajaran adalah segala bentuk teknis maupun benda yang digunakan dalam proses pembelajaran, guna mempermudah guru untuk mencapai tujuan mengajar. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran baik berupa rangsangan, pikiran, perasaan, dan perhatian dalam membantu proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan kajian penelitian, peneliti menggunakan media audio yang dapat membantu siswa dalam menulis. Salah satu media hiburan yang menarik perhatian peneliti adalah aplikasi Spotify. Aplikasi spotify ini adalah aplikasi yang sebenarnya sudah marak di berbagai kalangan, namun masih banyak orang yang tidak menyadari bahwa aplikasi spotify ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Jika dihubungkan dengan model pembelajaran kontekstual, penerapan aplikasi spotify sebagai media pembelajaran akan jauh lebih baik, karena keduanya sama-sama mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan di dunia nyata. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, model pembelajaran kontekstual adalah langkah-langkah atau konsep bagaimana proses pembelajaran berjalan di kelas dan media spotify adalah alat yang membantu jalannya model pembelajaran kontekstual agar siswa mudah mencerna materi pembelajaran.

Menurut (Laksono, 2014) spotify tidak hanya sebagai media hiburan, melainkan bergerak dalam ranah pendidikan. Dalam ranah pendidikan, spotify berfungsi sebagai bahan ajar berbasis teknologi, karena spotify diakses melalui telepon genggam yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka. Selain itu, spotify dapat membantu siswa dalam: 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa karena tidak perlu membaca teks, melainkan mendengarkan teks yang diaplikasikan dalam bentuk cerita, 2) Meningkatkan imajinasi siswa untuk menghasilkan sebuah tulisan, karena menyediakan tema-tema podcast yang berbeda-beda. 3) Memperkaya gaya bahasa, karena bahasa yang digunakan oleh pencipta podcast adalah bahasa yang mengandung majas yang beragam. 4) Siswa dapat belajar dengan nyaman karena menggunakan teknologi yang digemari oleh generasi milenial. 5) Dengan mendengarkan podcast, siswa tidak hanya melatih kemampuan menulis, melainkan juga dapat melatih keterampilan menyimak dan berbicara.

Spotify menyediakan podcast-podcast berkualitas, karena podcast tersebut adalah ciptaan penulis terkenal, diantaranya: 1) Podcast Rintik Sedu, merupakan podcast ciptaan Nadhifa Allya Tsana. Tsana adalah seorang penulis novel, berbagai novel yang dihasilkannya adalah novel dengan judul: a) Kata, yang akan tayang di bioskop b) Geez and Ann, telah tayang di Netflix, c) Buku Rahasia Geez, d) Buku Minta Dibanting, dan e) Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang? 2) Podcast Gema Membiru, merupakan ciptaan Firdhani Zihan dan Kukila, mereka juga penulis wattpad. 3) Podcast Kita dan Waktu, merupakan podcast ciptaan Bagas. Bagas adalah seorang penulis novel, dengan judul novelnya: a) Cerita

Kapal Kertas, b) Nanti Juga Sembuh Sendiri, c) Night Talk Before Go To Sleep, d) Ariel dan Adara.

Menurut (Agus, 2016:59) cerpen adalah karya fiksi yang tidak terlepas oleh fakta. Fiksi yang terdapat dalam cerpen merujuk pada rekaan cerita, sedangkan fakta dalam cerpen merujuk pada tema cerita. Dengan begitu, cerpen ditulis berdasarkan pengalaman yang dapat dikembangkan sehingga menarik perhatian pembaca. Hal ini sepadan dengan pendapat dari (Heri, 2019) bahwa cerpen salah satu karya sastra yang mengisahkan kehidupan seseorang dalam tempat dan kurun waktu tertentu, terpusat oleh satu tokoh yang mengakibatkan pembaca seolah-olah ikut berada dan merasakan kisah yang dialami tokoh tersebut. Jika kemampuan menulis cerpen terus diasah, maka akan menjadi sebuah profesi. Hal ini sangat berguna bagi para siswa untuk dapat mengasah kemampuannya walau masih duduk di bangku sekolah. Tidak hanya mendapatkan nilai yang bagus dalam mata pelajaran menulis teks cerpen, namun siswa bisa berlatih menjadi sastrawan. Sastrawan adalah salah satu profesi yang banyak diminati oleh banyak orang, namun sangat sulit untuk dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan suatu penerapan untuk memudahkan siswa mencapai keberhasilan menulis, yaitu belajar menulis teks cerpen dengan menggunakan aplikasi spotify.

Alasan peneliti memilih model kontekstual sebagai model pembelajaran teks cerpen dikarenakan model kontekstual adalah model pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari siswa dan cerpen adalah teks yang menceritakan tentang kehidupan manusia di dunia nyata. Jadi, siswa dapat memahami struktur pembangun teks cerpen dengan bantuan model

pembelajaran kontekstual. Sedangkan, alasan peneliti memilih aplikasi spotify yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam menulis teks cerpen adalah berikut penjabarannya: (1) Spotify yang memiliki fitur podcast tidak jauh berbeda dengan cerpen. Podcast dan cerpen sama-sama berisikan cerita dengan tema yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Namun, yang membedakannya adalah cerita dalam podcast disuarakan, sedangkan cerita dalam cerpen dituliskan. Sehingga, siswa dapat menjadikan podcast sebagai referensi untuk menentukan tema yang akan mereka angkat ke dalam cerpen yang akan ditulis (2) Unsur intrinsik yang terdapat pada podcast dan cerpen adalah sama-sama menggunakan gaya bahasa (majas), dengan tujuan untuk memperindah bahasa yang terdapat di dalam cerita. Sehingga, ketika siswa mendengarkan podcast, mereka mendapatkan ide untuk menuliskan majas yang didengarkan pada podcast ke dalam bentuk tulisan (3) Siswa yang memiliki gaya belajar audiotori akan sangat terbantu jika media pembelajaran yang digunakan untuk belajar cerpen adalah spotify. (5) Media pembelajaran spotify juga dapat membantu siswa dalam menulis teks cerpen, karena spotify yang memiliki fitur podcast yang disiarkan mengandung unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen, diantaranya: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan nilai-nilai kehidupan (amanat). (6) Media pembelajaran spotify dapat meningkatkan motivasi belajar, karena spotify adalah salah satu media pembelajaran modern yang digemari siswa.

Selain itu, aplikasi spotify yang memiliki fitur podcast dapat bermanfaat bagi guru dalam mengajar, dikarenakan: 1) Podcast dapat dijadikan sebagai alternatif guru dalam merancang pembelajaran, 2) Podcast menjadi alat bantu guru

agar dapat belajar lebih kreatif, 3) Guru menjadi lebih professional karena mengajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada, 4) Hasil belajar siswa menjadi baik, karena minat belajar siswa yang tinggi, membuat guru berhasil mengajar di dalam kelas.

Pemaparan di atas senada dengan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya: 1). Penelitian dari (Nur Indah Sari dan Randi:2021) dengan judul penelitian Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyah Jakarta Timur. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian sebagai berikut: a) Penerapan kontekstual yang dilaksanakan dengan awalan penjelasan materi puisi, kemudian guru menentukan tema puisi, dan selanjutnya siswa bebas menulis puisi di luar ruangan sesuai dengan tema yang ditentukan. b) Faktor pendukung pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah alat bantu dalam menulis puisi dan kecakapan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual. Sementara faktor penghambatnya adalah kurang luasnya wawasan siswa mengenai puisi, kurang semangat siswa dalam merangkai kata-kata puisi, rendahnya minat siswa dalam menulis puisi, serta lingkungan yang kurang mendukung. c) Penerapan kontekstual mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. 2) Penelitian dari (Farhan, 2022) dengan judul penelitian Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber penelitian adalah angket penggunaan podcast sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan media podcast cukup efektif dijadikan media pembelajaran karena sifatnya mudah diakses, dan

menambah varian dalam belajar. 3) Penelitian dari (Saepuloh, et al., 2021) dengan judul Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan One-Group Pretest-Posttest Design. Teknik pengumpulan data berupa tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan media podcast adalah rata-rata 64,34 dengan kategori cukup, b) Kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan media podcast adalah rata-rata 71,43, dengan katagori baik, c) Media podcast efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam menulis puisi pada siswa kelas X IIS 2 SMA YPI Sukawening. 4) Penelitian dari (Syahputra & Novrianti 2022) dengan judul penelitian Pengembangan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Metode yang digunakan adalah Research & Development (R&D) yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran, data ini diperoleh dari validator media dan materi, dengan rata-rata 4,75. Selanjutnya, hasil uji coba praktikalitas produk mendapatkan hasil rata-rata 4,50 (90,08%) dengan katagori sangat layak. Disimpulkan bahwa, podcast dapat digunakan sebagai media pembelajaran TIK melalui aplikasi instagram yang dengan mudah diakses oleh siswa. 5) Penelitian dari (Dea Ayu Aprelia, Sunan Baedowi, dan Mudzantun:2019) dengan judul penelitian Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre-experimental design dalam one-group pretest-posttest

design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berbantuan media mindmapping berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Lamper Kidul 01 Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019, dikarenakan t hitung $>$ t tabel yaitu $(11,94394 > 2,03693)$

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual berbantuan aplikasi spotify sebagai media pembelajaran pada materi teks cerpen. Dengan begitu, judul penelitian yang diangkat peneliti adalah Pengaruh Penerapan Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kemampuan menulis teks siswa yang hanya memiliki nilai rata-rata 69,88 artinya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini berdasarkan data yang didapatkan peneliti pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sendiri pada Mei 2022.
2. Hanya 50% siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Data ini didapatkan oleh peneliti pada wawancara 20 September 2022.
3. Beberapa siswa kurang memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena siswa merasa bahwa jika belajar Bahasa

Indonesia itu harus membaca dan menulis teks, hal ini menyebabkan mereka bosan. Data tersebut didapatkan oleh peneliti saat wawancara pada 20 September 2022, tentang keluhan kesah guru dalam mengajar.

4. Guru belum mendapatkan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam materi menulis teks.

C. Batasan Masalah

Untuk memperkecil pembahasan, peneliti memfokuskan kajian penelitian pada Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbantuan aplikasi *spotify* sebagai media pembelajaran?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual tanpa bantuan aplikasi *spotify* sebagai media pembelajaran?

3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan aplikasi *spotify* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan?
- 4.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbantuan aplikasi *spotify* sebagai media pembelajaran.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual tanpa bantuan aplikasi *spotify* sebagai media pembelajaran.
3. Mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan aplikasi *spotify* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan bagaimana kemampuan menulis teks cerpen siswa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan atau tidak berbantuan aplikasi *spotify* serta memberikan

pengetahuan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan aplikasi spotify sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi guru, diantaranya:

1. Memberikan pengetahuan bagi guru mengenai sintak model pembelajaran kontekstual yang diaplikasikan pada materi teks cerpen.
2. Memberikan pengetahuan baru kepada guru bahwa banyak aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran di dalam kelas, terkhusus materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
3. Memberikan masukan kepada guru, bahwa aplikasi *spotify* adalah media pembelajaran digital yang dapat membantu proses menulis teks siswa.
4. Sebagai ilmu pengetahuan mengenai cara mengaplikasikan *spotify* sebagai media pembelajaran.

b) Manfaat bagi siswa, diantaranya:

1. Dapat meningkatkan minat belajar siswa karena tidak perlu membaca teks, melainkan mendengarkan teks yang diaplikasikan dalam bentuk cerita.
2. Menjadikan pengetahuan bagi siswa bahwa banyak sekali aplikasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar.

3. Menjadikan pengalaman untuk siswa karena telah belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media pembelajaran aplikasi *spotify*.
4. Dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen dan memperkaya gaya bahasa siswa.
5. Siswa dapat mengenal aplikasi *spotify* lebih mendalam, bahkan dapat digunakan kapan saja.

c) Manfaat bagi sekolah:

Sebagai bahan informasi kepada seluruh guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran kontekstual dan aplikasi *spotify* sebagai media pembelajaran.

d) Manfaat bagi peneliti:

Peneliti dapat mengetahui gambaran kuantitatif terhadap pembuktian pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan aplikasi *spotify* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa.